

Vol 5 No 1 Hal 12 -23	Jurnal Pendidikan Untuk Semua	Tahun 2021
--------------------------	--------------------------------------	---------------

HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN PEMBELAJARAN VIRTUAL LEARNING DENGAN MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR PAKET C DI UPT SKB CERME KAB. GRESIK

Gita Rahma Andini

Widodo

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
Gita.17010034025@gmail.com

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
widodo@unesa.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel: Diterima 03/2021 Disetujui 03/2021 Dipublikasikan 4/2021</p> <p>Keywords: <i>Virtual Learning, Learning Motivation, Equality Education</i></p>	<p>Abstrak</p> <p>Penerapan model pembelajaran yang berbasis teknologi digunakan untuk meningkatkan semangat maupun motivasi belajar warga belajar, dengan adanya suatu perkembangan terhadap model pembelajaran yang lebih inovatif akan menarik minat warga belajar untuk melakukan proses pembelajaran dengan maksimal. Dengan memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang dapat membantu memecahkan masalah yang ada di dunia pendidikan, adanya pandemi covid-19 membuat pemerintah menerapkan program pembelajaran jarak jauh dengan begitu lembaga dan warga belajar dapat tetap menjalankan tugas belajarnya dengan memanfaatkan teknologi salah satunya dengan menerapkan pembelajaran virtual learning. Adanya penelitian ini yaitu dengan tujuan mengetahui hubungan antara penerapan pembelajaran virtual learning dengan motivasi belajar warga belajar kesetaraan paket C di UPT SKB Cerme Gresik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, teknik pengambilan data menggunakan angket dengan responden sebanyak 30 warga belajar kesetaraan paket C. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan ada hubungan antara penerapan pembelajaran virtual learning dengan motivasi belajar warga belajar paket C di UPT SKB Cerme Gresik. Bersumber pada nilai r hitung sebesar 0,679 lebih besar dari nilai r tabel 0,361, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran virtual learning dengan motivasi belajar mempunyai hubungan atau korelasi yang berkategori kuat.</p> <p>Abstract</p> <p><i>Technology-based learning model application are used to increase enthusiasm and motivation to learn from students, There's more innovative learning model development can attract student to do the maximum process. Using emerging technologies may help solve the problems of education, the covid-19 pandemic make the government implement programme distance learning that way institutions and students can to carry out their teaching assignments by using the technology, one wich is implementing virtual learning. The existence of research is purposeful to determine the relationship between virtual learning and learning motivation of students in the package C equivalency at UPT SKB Cerme Gresik. The method used in this study is a quantitative, data retrieval technique using an angket with a total 30 participants in package C. Based on results of the research tests conducted, show that there is a relationship between virtual learning and learning motivation of students in the package C equivalency at UPT SKB Cerme Gresik. based on the value of r count of 0,679 which is greater than r table 0,0361. With it can be said that virtual learning with the motivation to learn has relationships or correlation which is categorized as strong.</i></p>
<p>Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213 Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112 E-mail: jpus@unesa.ac.id</p>	<p style="text-align: center;">E- ISSN 2580-8060</p> <div style="text-align: center;">  </div>

PENDAHULUAN

Memasuki Era perkembangan Teknologi, pendidikan di Indonesia mulai mengalami perkembangan dengan model pembelajaran yang berbasis teknologi dan internet. Perkembangan Teknologi dirasa sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran. Melalui Teknologi dapat mengakses ilmu yang tak terbatas. Pembelajaran *virtual learning* merupakan konsep pendidikan yang sudah mendapatkan pengakuan oleh dunia. Munculnya pembelajaran virtual learning yaitu sebagai upaya dalam mengatasi masalah yang ada pada pembelajaran konvensional. Istilah pembelajaran *virtual learning* sendiri mengalami transformasi sesuai dengan perkembangan teknologi. Penerapan penggunaan virtual learning merupakan tembusan dari perkembangan teknologi informasi, virtual learning merupakan istilah dari penciptaan kelas maya dalam proses pembelajaran di mana proses belajar mengajar dilakukan dengan memanfaatkan jaringan teknologi.

Pemanfaatan teknologi digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran *virtual learning* sepenuhnya bergantung pada jaringan internet. ciri pendidikan secara daring (e-learning) menghasilkan pendidikan antara partisipan didik serta pendidik yang tidak wajib bertatap muka. Namun, pertemuan bisa diwakilkan dengan adanya internet yang digunakan. (Daryanto, 2013). Pembelajaran *virtual learning* akan membentuk siswa untuk dapat belajar mandiri, kreatif dan mampu meningkatkan keterampilan komunikasi serta kemampuan bersosialisasi (Prasetya, 2015). Dengan itu peserta didik dapat menggali informasi-informasi yang beragam melalui penggunaan internet sehingga mereka dapat berpikir kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas dan materi yang diberikan dengan pedoman sumber-sumber yang beragam dan hal itu dapat melatih kemandirian belajar pada peserta didik yang akan tercipta dengan sendirinya.

Konsep virtual learning dalam proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dianggap dapat memberi kemudahan dalam kelangsungan proses belajar mengajar. Virtual learning memiliki potensi yang luar biasa dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan kesempatan untuk warga belajar untuk berinteraksi dengan bahan ajarnya secara langsung. Pembelajaran virtual merupakan lingkup belajar yang menggunakan teknologi dan berbasis terbuka sehingga memudahkan siswa untuk mengakses sumber belajar dengan mudah serta siswa dapat berinteraksi dengan tutor maupun teman sebayanya. Teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran virtual bervariasi mulai dari televisi, video tape, video conferencing, internet dan sebagainya. Penerapan virtual learning dianggap dapat masalah keterpisahan ruang dan waktu antara warga belajar dengan tutor melalui media elektronik, dengan pelaksanaan siswa mendapatkan bahan ajar yang sudah dirancang sedemikian rupa oleh tutor.

Pembelajaran *virtual learning* pada dasarnya adalah dilaksanakan untuk mempermudah proses pembelajaran dengan menggabung-gabungkan model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran dengan yang berbasis teknologi. Pada umumnya pembelajaran virtual learning memiliki tujuan memberikan layanan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan internet untuk memudahkan peserta belajar mengakses materi secara luas (M. Nur Qomarudin, 2015). Pembelajaran ini dikembangkan dengan dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, di samping peningkatan efektivitas dan efisiensi pendidikan.

Keefektifan model pembelajaran virtual learning menjadikan model pembelajaran ini digunakan di berbagai Negara, karena pembelajaran virtual dianggap cukup mudah digunakan dalam masa pandemi. Dalam proses pembelajaran terdapat sebuah manfaat yang dapat dijadikan sebagai landasan atau dasar penggunaan program tersebut. Begitu juga dengan pembelajaran virtual learning terdapat berbagai manfaat, manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran virtual learning sangat beragam mulai dari pengembangan mutu pendidikan hingga proses pembentukan sikap mandiri warga belajar. Pembelajaran daring memiliki beragam manfaat seperti : Peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan dengan cara menggunakan media elektronik dalam proses pembelajarannya, meningkatkan jangkauan antara pendidikan dan pelatihan agar dapat melakukan proses pembelajaran jarak jauh, meminimalisir biaya untuk menyelenggarakan program diklat yang bermutu dengan memanfaatkan sumber daya bersama. (M. Nur Qomarudin, 2015). Hal tersebut merupakan manfaat dari penerapan pembelajaran virtual learning. Dengan pembelajaran virtual learning warga belajar tetap dapat merasakan suasana belajar walaupun terhalang oleh jarak dan waktu.

Jarak bukan penghambat untuk melakukan sebuah pembelajaran. Karena pembelajaran virtual learning dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, Serta mencakup warga belajar dalam cakupan yang luas. Dalam pembelajaran virtual learning, tutor atau instruktur dituntut untuk dapat meningkatkan kompetensinya, karena dengan kompetensi tutor yang baik maka proses pembelajaran virtual learning juga akan berjalan dengan lancar, Hal ini dikarenakan karena masih banyak guru/ tutor yang belum melek teknologi. Selain itu pemilihan materi yang digunakan dalam pembelajaran virtual learning disesuaikan dengan keadaan sehingga tidak memberatkan warga belajar (Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, 2019).

Penggunaan virtual learning ini membuat warga belajar dapat mempelajari bahan ajar secara mandiri selain itu warga belajar juga dapat mengakses materi yang dirasa kurang secara bebas diinternet. Untuk interaksi antara warga belajar dengan tutor dapat dilakukan dengan bantuan melalui aplikasi-aplikasi yang berbasis internet seperti *Whatsapp Group* (WAG) atau sebagainya. Pembelajaran virtual learning pada dasarnya berbeda dengan pembelajaran konvensional

atau ceramah, pada metode pembelajaran konvensional lebih mengarah pada konsep pembelajaran dan tutor hanya memberikan materi yang dibutuhkan sesuai kurikulum, selain itu warga belajar lebih banyak mendengarkan dari pada berinteraksi dengan saling lempar pendapat dengan tutor.

Pembelajaran virtual learning merupakan sebuah pembelajaran yang mengombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran virtual learning sehingga akan memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan begitu diharapkan bahwa pembelajaran virtual dapat membuat warga belajar menjadi lebih bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar. Karena dengan metode yang lebih kreatif dengan interaktif akan meningkatkan minat dan motivasi belajar warga belajar. Dengan model pembelajaran yang unik dan kreatif warga belajar akan mempunyai semangat yang tinggi dalam melakukan proses belajar mengajar, selain itu materi yang disampaikan juga dapat terserap dengan baik.

Hasil belajar yang optimal dapat didukung oleh motivasi belajar yang kuat, dengan adanya motivasi tutor dapat merangsang warga belajar untuk melakukan sesuatu agar tujuannya tercapai. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat didukung dengan adanya dorongan-dorongan dari pihak eksternal dan internal, dorongan tersebut ialah motivasi. motivasi merupakan proses yang menjelaskan arah dan kekuatan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan.

Motivasi dapat diartikan sebagai sebuah alasan yang dapat dijadikan sebagai dasar seseorang melakukan sesuatu. Motivasi belajar juga menjadi hal yang dapat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran, dengan adanya motivasi atau dorongan dari berbagai pihak pembelajaran akan bersifat kondusif dan peserta didik lebih cepat meraih prestasi belajar. proses pemberian motivasi merupakan aspek yang penting (Emda, 2017). Karena kebanyakan siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang. Akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia menjadi malas dan tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dengan kemampuan tersebut seorang individu dapat mengendalikan dirinya untuk terus berusaha atau tetap dalam kondisi seperti itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh aspek dari luar, tetapi motivasi berkembang di dalam diri seseorang. Salah satu aspek dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang yaitu pengaruh lingkungan.

Aktivitas belajar individu dapat dikendalikan oleh motivasi yang ada. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, bila tidak ada motivasi maka pembelajaran tidak dapat terjadi. Motivasi memiliki beberapa fungsi, motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan dan mengatur pikiran dan tingkah laku seseorang. Motivasi merupakan pembimbing dan pengarah untuk seseorang agar dapat mencapai tujuan tertentu. (A.M, 2012) Motivasi itu sangat berperan penting dalam pembelajaran. Sehingga hasil belajar

seseorang dapat diukur dengan besar kecilnya motivasi yang diperoleh. Kemudian dirumuskan tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Menentukan arah perbuatan, yaitu motivasi dapat menentukan arah dan aktivitas agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan
- b. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi merupakan penggerak individu dari energi yang diperoleh untuk melakukan hal-hal yang sudah dirumuskan agar mendapatkan hasil yang maksimal.
- c. Menyeleksi perbuatan, motivasi dapat menentukan perbuatan dan tingkah laku yang harus dikerjakan guna mencapai suatu tujuan.

Motivasi belajar dianggap sebagai point penting dalam pembelajaran virtual learning, dengan adanya motivasi belajar yang tinggi warga belajar akan lebih bersemangat untuk menggapai apa yang diinginkan. Dalam pembelajaran virtual learning tutor dan warga tidak dapat bertemu dalam satu ruangan, oleh karena itu pemberian rangsangan untuk meningkatkan motivasi belajar warga belajar sangat penting. Karena hal tersebut akan berdampak kepada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Cara meningkatkan motivasi atau memberi rangsangan ketika pembelajaran virtual learning dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas tutor untuk menunjang proses pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat, memanfaatkan penggunaan media sebagai pendukung pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran. Motivasi memiliki tujuan untuk menggerakkan dan mengarahkan seseorang supaya dapat memunculkan keinginan untuk melakukan suatu hal agar mendapatkan hasil dari suatu tujuan (Purwanto N. , 2007). Tindakan dalam melakukan motivasi dinyatakan berhasil apabila motivasi dengan keinginan memiliki sebuah tujuan yang sama, karena itu perlu melakukan identifikasi untuk melakukan motivasi.

Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam Pembelajaran jarak jauh yang diberlakukan untuk pendidikan formal, informal maupun pendidikan nonformal, salah satunya yaitu lembaga pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan merupakan lembaga pendidikan yang berlangsung diluar pendidikan formal. Pendidikan kesetaraan diselenggarakan oleh satuan pendidikan nonformal yang diperuntukkan untuk masyarakat yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya disekolah formal. Pada lembaga pendidikan kesetaraan terdapat beberapa program pendidikan yaitu kejar paket A atau sama dengan SD/MI, paket B yang setara dengan SMP/MTs, dan kejar paket C setara dengan SMA/ MA. Tujuan dari pendidikan nonformal sendiri yaitu sebagai pengganti atau pelengkap pendidikan formal.

Sejak diberlakukannya pembelajaran jarak jauh oleh pemerintah, begitu juga dengan UPT SKB Cerme Kab.Gresik yang memberlakukan kebijakan tersebut, dengan adanya kebijakan tersebut pembelajaran

dilakukan dirumah dengan bantuan alat elektronik. Pihak SKB menggunakan pembelajaran dari yang media sosial berbasis *Whatsapp Grup* (WAG), hal ini dikarena banyak warga belajar yang belum mempunyai *Handphone* (HP). Warga belajar Paket C mayoritas sudah bekerja sehingga harus membagi waktu antara belajar dan bekerja, hal tersebut dapat mengakibatkan warga belajar mengalami kejenuhan dalam melakukan pembelajaran karena terlalu capek. Oleh karena itu adanya pembelajaran daring dapat mempermudah pelaksanaan pembelajaran karena warga belajar dapat mengakses pembelajaran dari jarak jauh. Pembelajaran *virtual learning* juga dapat menumbuhkan motivasi belajar warga belajar karena mereka akan mendapatkan banyak pengalaman baru dengan menggunakan model pembelajaran *virtual learning*.

Pembelajaran *virtual learning* juga dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di pembelajaran konvensional. Oleh karenanya, model pembelajaran *virtual learning* yang dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih luwes serta dapat dijangkau oleh peserta didik atau warga belajar dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran *virtual learning* ini tidak mengharuskan warga belajar untuk melaksanakan pembelajaran dalam satu dengan peraturan yang kaku. Dalam pendidikan non formal banyak yang melakukan pengembangan dalam model pembelajaran agar lebih aktif dan interaktif, hal ini dianggap lebih efisien untuk meningkatkan motivasi belajar yang lebih. Dengan model pembelajaran tersebut, dapat memudahkan warga belajar dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan menyenangkan untuk diikuti. Motivasi belajar dapat meningkat apabila pemberian model pembelajaran yang dapat membuat seseorang merasa lebih efektif dan menyenangkan, motivasi belajar terbentuk dengan sendirinya setelah seseorang merasa nyaman dan tertarik dengan model pembelajaran yang diberikan.

Artikel ini akan memaparkan tentang hubungan antara penerapan pembelajaran *virtual learning* dengan motivasi belajar warga belajar kesetaraan paket C di UPT SKB Cerme Kab.Gresik. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka berikut adalah fokus penelitian yang akan dilakukan (1) Bagaimana hubungan antara penerapan pembelajaran *virtual learning* dengan motivasi belajar paket C di UPT SKB Cerme Kab.Gresik, (2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pembelajaran *virtual learning* dengan motivasi belajar warga belajar kesetaraan paket C di UPT SKB Cerme Kab. Gresik. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui dan mendeskripsikan hubungan yang ada antara penerapan pembelajaran *virtual learning* dengan motivasi belajar warga belajar kesetaraan paket C di UPT SKB Cerme Kab. Gresik, (2) Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam hubungan antara penerapan pembelajaran *virtual learning* dengan motivasi belajar warga belajar kesetaraan paket C di UPT SKB Cerme Kab. Gresik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional, yaitu penelitian yang akan mengetahui adakah hubungan antara beberapa variabel. Tujuan dari penelitian korelasi yaitu untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara pembelajaran *virtual learning* dengan motivasi belajar

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Gresik tepatnya di UPT SKB Cerme Kecamatan Cerme. Alamat lengkap tempat penelitian berada di Jl. Jurit, Cerme Kidul, Kec. Cerme, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61171. Pertimbangan dilaksanakan penelitian di SKB tersebut karena peneliti melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Prasekolah dan Pelaksanaan Praktikum Kerja Lapangan di SKB yang berhubungan sehingga data dan keadaan dalam proses pembelajaran sudah memahami bagaimana proses pembelajaran disana. Waktu yang diperlukan untuk meneliti kurang lebih 1 bulan setelah setelah disetujui oleh dosen pembimbing. Pada waktu 1 bulan peneliti akan mengambil data dengan angket atau kuesioner melalui google form.

Sumber data pada penelitian ini merupakan data primer, data primer didapatkan dari hasil distribusi angket pada responden melalui google form. Populasi dalam penelitian ini merupakan warga belajar kejar paket C di UPT SKB Cerme Kab.Gresik dengan jumlah sebanyak 112 warga belajar. Dalam penelitian ini Untuk pengambilan sampel dilihat dari jumlah subjek yang ada, jika subyek kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, namun jika subjek lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Adapun sampel dari penelitian ini adalah peserta didik dengan jumlah 30 orang karena subjek lebih dari 100 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan menyediakan jawaban yang sudah ada. Angket disusun berdasarkan pada indikator-indikator yang telah ditentukan sebelumnya yang kemudian dijabarkan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan angket. Indikator-indikator yang dijabarkan didapatkan dari variabel dalam penelitian yaitu variabel bebas dengan pembelajaran *virtual learning* (X) dan variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y). hal tersebut digunakan untuk mencari tahu apakah ada hubungan antara penerapan pembelajaran *virtual learning* dengan motivasi belajar warga belajar di UPT SKB Cerme Kab. Gresik. Indikator yang didapatkan dari variabel-variabel penelitian akan dikembangkan menjadi angket. Variabel pembelajaran *virtual learning* didasarkan pada (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 199 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh jenjang dasar dan menengah) mencakup beberapa indikator diantaranya: Pelaksanaan pembelajaran *virtual learning*, Penggunaan media pembelajaran *virtual learning*, Sarana dan prasarana pembelajaran *virtual learning*, Kesiapan tutor dalam pelaksanaan pembelajaran *virtual learning*, Kesiapan warga belajar

dalam pelaksanaan pembelajaran online, Evaluasi pembelajaran virtual learning. Sedangkan variabel Motivasi Belajar didasarkan pada (Sudjana, Perencanaan Pengajaran , 2009) mencakup beberapa indikator diantaranya: Minat dan perhatian warga belajar, Semangat warga belajar untuk melaksanakan tugas belajarnya, Tanggung jawab warga belajar dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, Respons yang ditunjukkan warga belajar terhadap stimulus yang diberikan tutor, Reaksi yang ditunjukkan warga belajar terhadap stimulus yang diberikan tutor.

Instrument penelitian yang digunakan yaitu skala likert untuk memperoleh hasil data yang akurat dan terpercaya, sebab opsi jawaban pada tiap item mempunyai tingkatan nilai dari sangat positif hingga negative ataupun sebaliknya. Skala likert digunakan untuk mengukur pemikiran atau perilaku seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sudaryono, 2014).

Tabel 1. Pemberian Skor pada Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Kode	Nilai Skala
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-ragu	R	3
Kurang Setuju	KS	2
Tidak Setuju	TS	1

Penelitian ini menggunakan angket tertutup dalam kolom jawaban sudah disediakan pilihan sehingga responden cukup memberikan check list pada pilihan jawaban yang sudah disediakan pada angket melalui platform google form.

Peneliti menggunakan teknik analisis data product moment sebagai salah satu langkah untuk mencari tahu hubungan signifikan antara dua variabel penelitian yang ada, yaitu variabel pembelajaran *virtual learning* dan variabel motivasi belajar. Tahapan yang dilakukan untuk melakukan analisis data antara lain uji normalitas, uji validasi dan uji reabilitas dengan tingkat kesalahan /taraf signifikansi 5%. Dalam melakukan teknik analisis data, peneliti menggunakan bantuan SPSS 25.0 .

HASIL

Hasil uji validasi dan uji reabilitas, dilakukan untuk mengetahui bahwa angket yang digunakan dalam penelitiannya valid dan reliabel. Tahap memastikan bahwa angket yang disebarkan oleh peneliti layak atau tidak untuk digunakan harus dipastikan bahwa angket tersebut mempunyai data yang valid dan reliabel.

Tahap pengujian validitas dan reabilitas tersebut meliputi penyebaran angket kepada responden yang

sudah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan 30 responden dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran *virtual learning* di kejar paket C UPT SKB Cerme Kab. Gresik. Peneliti menyebarkan instrument angket sebanyak 73 pernyataan, yang terdiri dari 38 pernyataan pada variabel pembelajaran *virtual learning* (X) dan 35 pertanyaan untuk motivasi belajar (Y). Dari penyebaran angket tersebut memperoleh kevalid dari masing-masing variabel yaitu sebanyak 38 pernyataan untuk pembelajaran *virtual learning* (X) dan 34 pertanyaan untuk variabel motivasi belajar (Y). jadi hasil pernyataan dari keseluruhan variabel setelah dilakukan uji validitas sebanyak 72 pernyataan. Peneliti melakukan validitas menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan taraf 5%.

Masing-masing variabel memiliki nilai validitas tertinggi hingga nilai validitas terendah hal tersebut berhubungan dengan kondisi yang terjadi dilapangan, hal itu dikarenakan nilai validitas yang tinggi dapat diartikan bahwa proses pelaksanaannya baik namun bila nilai validitasnya rendah dapat dikatakan bahwa pelaksanaannya kurang maksimal. Dalam variabel X yaitu pembelajaran *virtual learning* memiliki nilai tertinggi yaitu 0.687 diperoleh dari indikator pelaksanaan pembelajaran *virtual learning* dengan demikian dapat diartikan bahwa pelaksanaan pembelajaran *virtual learning* yang dilaksanakan atau dilakukan di UPT SBK Cerme baik karena 83% dari responden memilih setuju untuk pernyataan terjalannya komunikasi yang baik antara tutor dengan warga belajar dalam pelaksanaan pembelajaran *virtual learning*. Disamping itu variabel ini juga memiliki nilai validitas yang rendah yaitu 0.378 diperoleh dari indikator sarana dan prasaran tentang akses internet saat melakukan pembelajaran *virtual learning*, kebanyakan dari siswa terganggu dengan keterbatasan akses internet.

Pada variabel Y juga terdapat nilai tertinggi dan terendah dalam uji validitas nilai tertinggi dalam variabel Y yaitu 0.698 terdapat pada indikator tanggung jawab warga belajar dalam mengerjakan tugasnya pada pertanyaan yang ada di indikator ini kebanyakan warga belajar memilih belajar dan mengerjakan tugasnya dengan sungguh-sungguh hal tersebut merupakan pernyataan penting untuk melihat motivasi belajar dari warga belajar dalam melaksanakan kewajibannya. Selain mendapatkan nilai tertinggi variabel Y juga mempunyai pertanyaan dengan nilai yang rendah yaitu 0.369 nilai ini diperoleh dari indikator semangat warga belajar untuk melakukan tugas-tugas belajarnya. Dalam indikator ini menyebutkan pernyataan tentang siswa membuat catatan materi yang diberikan oleh tutor namun ada beberapa siswa yang memilih kurang setuju dan juga tidak setuju untuk membuat catatan. Catatan merupakan hal penting untuk warga belajar agar tetap dapat mempelajari kembali penjelasan tentang materi yang diberikan oleh tutor.

a) Hasil Ringkasan Uji Validitas

Tabel 2. validitas Angket

Nama Variabel	Hasil	r-tabel	Keterangan
Pembelajaran	0,687	0,361	Valid
<i>Virtual Learning</i> (X)	0,378	0,361	Valid
Motivasi Belajar (Y)	0,698	0,361	Valid
	0,369	0,361	Valid

Sumber: Hasil olahan peneliti spss

b) Hasil uji Reliabilitas

Variabel X (Pembelajaran *virtual learning*)

Tabel 3 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	38

Sumber: olahan peneliti menggunakan spss

Hasil dari Uji reabilitas diatas, dapat dilihat hasil nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,898 dari 38 pertanyaan dengan 30 responden. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,898 nilai tersebut sudah > 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan adalah Reliabel. Data yang reliable diperoleh dari hasil penyebaran angket yang telah disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan dilapangan. Data yang reliabel akan memperoleh nilai yang besar apabila tes yang digunakan dalam penelitian panjang atau banyak. Oleh karena itu data tersebut data reliabel dikarenakan variabel-variabel yang digunakan sudah sesuai.

Variabel Y (Motivasi Belajar)

Tabel 4 Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	34

Sumber: olahan peneliti menggunakan spss

Hasil dari uji reabilitas diatas, dapat kita lihat bahwa nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,902 dari 34 pertanyaan dengan 30 responden. Nilai cronbach's Alpha sebesar 0,902 dari nilai tersebut sudah dapat dipastikan bahwa nilai Cronbach's Alpha > dari 0,6.hal ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan adalah Realiabel. Data yang reliable diperoleh dari hasil penyebaran angket yang sudah disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dilapangan. Data yang reliabel akan memperoleh nilai yang besar apabila tes yang digunakan dalam penelitian panjang atau banyak. Oleh karena itu data tersebut data reliabel dikarenakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai.

A. Analisis Data
Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan normal atau tidak normalnya suatu distribusi data pada setiap variabel penelitian. Menurut (Sugiyono, 2014), Data dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), dan data dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, menggunakan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan spss versi 25.

Tabel 4. Kriteria Distribusi Normalitas

Nilai Signifikansi	Keterangan
Sig > 0,05	Distribusi Normal
Sig < 0,05	Distribusi Tidak Normal

Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap variabel pembelajaran *virtual learning* dengan motivasi belajar.

Tabel 5. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Pembelajaran <i>virtual learning</i>	.116	30	.200
Motivasi belajar	.145	30	.110

Sumber: olahan Penleiti menggunakan spss

Menurut tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribudi normal dengan nilai signifikan dari variabel pembelajaran *virtual learning* adalah 0,200 dan nilai variabel motivasi belajar adalah 0,110. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dua variabel penelitian ini lebih dari 0,05 yang termasuk kategori berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji Linieritas ialah tahapan yang dilakukan untuk penelitian kuantitatif guna mencari tahu linier atau tidak antar variabel penelitian, dalam penelitian ini yaitu variabel pembelajaran *virtual learning* dengan motivasi belajar. peneliti menggunakan spss versi 25 untuk *test for linearity*. Apabila hasil dari uji linieritas mendapatkan nilai angkat lebih besar dari 0,05 maka bisa dinyatakan bahwa variabel penelitian linier. Hasil dari uji linieritas penelitian dapat disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

ANOVA TABLE			
Sig.			
Motivasi Belajar* Pembelajaran <i>Virtual Learning</i>	Between Group	(Combined)	.042
		Linearity	.000
		Deviation From Linearity	.192
	Within group		
Total			

Sumber: Hasil olahan peneliti menggunakan spss

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas diatas, variabel pembelajaran *virtual learning* dengan motivasi belajar adalah linier. Hal ini dapat ditunjukkan dari angka Deviation from Linieritas yaitu 0,192. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 yang merupakan kriteria untuk menentukan apakah suatu variabel linier atau tidak dalam suatu penelitian. Linieritas suatu data dapat dipengaruhi dari variabel yang digunakan, apabila variabel X mengalami peningkatan atau penurunan hal tersebut akan berdampak juga pada variabel Y. dalam penelitian ini Variabel pembelajaran *virtual learning* dengan motivasi belajar dikatakan linier dikarenakan bila dalam Variabel pembelajaran *virtual learning* mengalami penurunan dalam pelaksanaannya maka akan berpengaruh juga pada motivasi belajar peserta belajar yang ada.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini ditujukan untuk menguji dan membuktikan ada tidaknya hubungan antara variabel pembelajaran *virtual learning* dengan motivasi belajar. hal ini dilakukan dengan cara mengkalkulasikan korelasi antara dua variabel yang akan dicari hubungannya, yaitu variabel independent (pembelajaran *virtual learning*) dan variabel dependent (motivasi belajar).

Pada uji hipotesis terdapat beberapa pedoman untuk menentukan signifikan atau tidak suatu data penelitian bergantung pada tingkat kesalahan yang dipilih. Taraf kesalahan yang digunakan dalam suatu penelitian sebesar 5%, dengan begitu bila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hubungan antar variabel penelitian dikatakan signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi menunjukkan angka lebih dari 0,05 maka hubungan antar variabel penelitian dikatakan tidak signifikan.

Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 serta menggunakan teknik Korelasi Pearson Product Moment. Tingkat korelasi antar variabel dalam penelitian, ditentukan dengan teknik korelasi pearson product moment, dengan nilai mulai dari 0,20 sampai dengan 1.

Tabel 7. Tingkat Koefisiensi Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

<20	Hubungan Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Hubungan Rendah
0,40 – 0,599	Hubungan Cukup
0,60 – 0,799	Hubungan Kuat
0,80 – 1,00	Hubungan Sangat Kuat

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Data Korelasi Product Moment

Correlation		Pembelajaran virtual learning	Motivasi belajar
Pembelajaran virtual learning	Pearson correlation	1	.679**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Motivasi belajar	Pearson correlation	.679**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

Sumber: Hasil olahan peneliti menggunakan spss

Hasil diatas menunjukkan nilai r yaitu 0.679 dari hasil tersebut dapat diidentifikasi bahwa hubungan antara pembelajaran *virtual learning* dengan motivasi belajar memiliki hubungan yang kuat. Kemudian nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang dapat diartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran *virtual learning* dengan motivasi belajar di kejar paket C UPT SKB Cerme Kab. Gresik. Hubungan yang kuat tersebut diperoleh dari indikator dari tiap variabel yang ada, pada variabel pembelajaran *virtual learning* terdapat beberapa indikator yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yaitu sebagai berikut : Pelaksanaan pembelajaran *virtual learning*, Penggunaan media pembelajaran *virtual learning*, Sarana dan prasarana pembelajaran *virtual learning*, Kesiapan tutor dalam pelaksanaan pembelajaran *virtual learning*, Kesiapan warga belajar dalam pelaksanaan pembelajaran *virtual learning*, Evaluasi pembelajaran *virtual learning*.

Pada variabel motivasi belajar terdapat beberapa indikator yang mendukung yaitu Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, Reaksi yang ditunjukkan warga belajar terhadap stimulus yang diberikan oleh tutor, Rasa senang dan puas dalam

mengerjakan tugas yang diberikan. Hasil dari pengujian korelasi ini dapat dikatakan memiliki hubungan yang kuat didasarkan pada jawaban yang didapatkan peneliti dari responden tentang pembelajaran *virtual learning* yang ada di SKB serta motivasi belajar warga belajar selama melakukan pembelajaran. Hal tersebut meliputi indikator dari setiap variabel yang sudah disebutkan diatas.

PEMBAHASAN

Hasil dari uji statistik tentang hubungan penerapan pembelajaran *virtual learning* dengan motivasi belajar warga belajar yang dilakukan oleh peneliti dengan N=30. Berdasarkan kriteria dan persyaratan uji hipotesis, dengan berpedoman pada hasil penelitian uji korelasi dengan r hitung yang menunjukkan angka 0.679 maka dapat diketahui bahwa antara pembelajaran *virtual learning* dengan motivasi belajar kejar paket C di UPT SKB Cerme Kab. Gresik saling berhubungan dan saling keterkaitan. Keterkaitan pembelajaran *virtual learning* dengan motivasi belajar kejar paket C didukung dengan beberapa faktor seperti pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kesesuaian materi dengan rancangan pembelajaran, proses pembelajaran yang tidak membosankan serta evaluasi dari setiap proses pembelajaran dan langsung diikuti dengan perbaikan dan diterapkan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Hubungan antara penerapan pembelajaran *virtual learning* dengan motivasi belajar warga belajar memiliki hubungan yang kuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,679 yang menunjukkan bahwa dua variabel penelitian tersebut memiliki tingkat hubungan yang kuat, tingkat hubungan yang kuat diperoleh dari indikator-indikator yang berada pada tiap variabel penelitian. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yaitu pembelajaran *virtual learning* dan motivasi belajar. berikut penjelasan dari masing-masing variabel yang menjadi dasar dari penelitian ini.

Pembelajaran *Virtual Learning*

Variabel pembelajaran *virtual learning* memiliki beberapa indikator keberhasilan yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Dalam variabel pembelajaran *virtual learning* yaitu Pelaksanaan pembelajaran *virtual learning*, Penggunaan media pembelajaran *virtual learning*, Sarana dan prasarana pembelajaran *virtual learning*, Kesiapan tutor dalam pelaksanaan pembelajaran *virtual learning*, Kesiapan warga belajar dalam pelaksanaan pembelajaran *virtual learning*, Evaluasi pembelajaran *virtual learning*.

Masing-masing indikator keberhasilan yang diujikan pada responden mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Hasil tertinggi terdapat pada salah satu pernyataan yang ada di indikator pelaksanaan pembelajaran *virtual learning*, pada indikator ini sekitar 83% responden menjawab setuju dan sangat setuju atau hanya 5 dari 30 responden yang menjawab tidak setuju, kurang setuju dan ragu. Hal itu dapat dikatakan bahwa

pelaksanaan pembelajaran *virtual learning* sudah dapat dikatakan baik. Pembelajaran *virtual learning* dapat dikatakan baik bila terjalin komunikasi yang baik antara warga belajar dengan tutor. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari (Aydin & Gumus, 2016) kesuksesan pelaksanaan pembelajaran *virtual learning* tergantung pada komunikasi dan interaktif antara peserta belajar dengan. Dalam pembelajaran *virtual learning* warga belajar dan tutor tidak dapat bertemu secara langsung / tatap muka namun pembelajaran dilakukan dengan bantuan internet yang memadai. Dengan bantuan internet warga belajar dengan tutor dapat melaksanakan proses pembelajaran. Tingginya interaksi antara warga belajar dengan tutor dapat menumbuhkan motivasi belajar pada dalam diri mereka (Aydin & Gumus, 2016)

Proses pembelajaran *virtual learning* menggunakan berbagai teknologi atau aplikasi yang menunjang pembelajaran berlangsung dengan efektif. Hal tersebut digunakan untuk memudahkan siswa mengakses pembelajaran kapan pun dan dimanapun. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan teori (Kuntarto, 2017) pembelajaran *virtual learning* adalah proses belajar mengajar yang menggunakan teknologi multimedia yang sedemikian rupa seperti email, google meet, zoom, video pembelajaran maupun WAG. Tidak hanya itu teknologi yang digunakan juga dapat berbasis aplikasi seperti *zoom*, *google meet* dan juga WAG (*Whatsap Group*)

Model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap minat dan ketertarikan warga belajar. Semakin kreatif dalam melakukan proses pembelajaran dapat meningkatkan keingintahuan dan minat belajar seorang siswa. Penggunaan gadget dalam pembelajaran *virtual learning* dapat membantu warga belajar dalam melakukan proses pembelajarannya. Pembelajaran *virtual learning* pada dasarnya membutuhkan akses internet sebagai pendukung proses belajar mengajar. Hal ini merupakan tantangan untuk seluruh masyarakat dalam pelaksanaan pembelajaran *virtual learning*.

Kesulitan dalam mengakses internet sudah menjadi hal yang wajar, namun hal ini juga dapat berdampak pada proses pelaksanaan pembelajaran yang bersifat *learning*. Internet merupakan elemen yang penting untuk pelaksanaan pembelajaran *virtual learning* karena dengan internet warga belajar dan tutor dapat melakukan proses belajar mengajar. Oleh karena itu warga belajar yang melakukan pembelajaran *virtual learning* diharapkan mempunyai akses internet yang memadai. Ciri khas dari pembelajaran *virtual learning* mengembangkan pembelajaran yang dimana warga belajar dan tutor tidak diharuskan melakukan tatap muka namun pertemuan dapat diwakilkan dengan internet yang digunakan (Daryanto, 2013).

Walaupun dalam pembelajaran *virtual learning* mengalami permasalahan tentang keterbatasan akses internet ada sisi baik dalam model pembelajaran tersebut. Dengan pembelajaran ada sisi baik dalam model pembelajaran tersebut. Dengan *virtual learning* warga belajar dapat belajar lebih mandiri karena

mereka dalam mencari informasi-informasi tentang materi yang diterima dari internet. Dengan berkembang pesat situs-situs menggali informasi seputar materi pelajaran bukanlah yang susah. Begitupun menurut Dong (Kamarga & Hanny, 2002) pembelajaran virtual learning merupakan kegiatan belajar melalui teknologi dengan menggunakan teknologi sesuai kebutuhannya jadi warga belajar tinggal menulis apa yang dia ingin ketahui dilaman web akan muncul sangat banyak referensi yang dapat dia baca untuk mengembangkan pemahamannya. Pembelajaran *virtual learning* akan menjadikan anak atau warga belajar terbiasa belajar mandiri, terampil dan mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis (Prasetya, 2015).

Kemampuan belajar mandiri yang dilakukan warga belajar membuat tutor dapat memberikan kebebasan pada warga belajar untuk mengakses informasi dan sumber-sumber pelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mereka (Rusman, 2011). Pembelajaran daring ialah perkembangan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan internet sebagai pendukung proses pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran virtual learning dapat menjadikan warga belajar untuk dapat mengakses sendiri pembelajarannya melalui internet, web dan media informasi lainnya.

Pembelajaran virtual merupakan model belajar dengan memanfaatkan teknologi dan berbasis terbuka sehingga memudahkan warga belajar untuk mengakses sumber belajar dengan mudah serta siswa dapat berinteraksi dengan tutor maupun teman sebayanya. Pembelajaran *virtual learning* adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yang bertujuan untuk mempermudah warga belajar maupun tutor untuk melakukan proses belajar mengajar maupun belajar secara mandiri, tanpa terbatas tempat dan waktu belajar sehingga mendorong dana membuat mereka meningkatkan kompetensi belajarnya (Yuan, 2007)

Beberapa pertanyaan diberikan kepada responden mengenai pelaksanaan hingga evaluasi penerapan pembelajaran *virtual learning*. Jawaban yang diperoleh dari penelitian ini sangat memuaskan sekitar 76% warga belajar menyatakan mereka lebih bersemangat melakukan pembelajaran *virtual learning* dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa dengan memadukan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran daring dapat membuat warga belajar menjadi lebih bersemangat dalam melakukan pembelajaran dan mereka juga tidak mudah merasa bosan. Dengan adanya pembelajaran *virtual learning* warga belajar dan tutor juga dapat terhindar dari covid-19 hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya jawaban dari para responden yang sekitar 90% menjawab setuju apabila pembelajaran *virtual learning* dapat meminimalisir penyebaran covid-19.

Motivasi Belajar

Variabel penelitian motivasi belajar yang menggunakan indikator yang merujuk dari Nana Sudjana (2009:61), dengan indikator sebagai berikut:

- a. Minat dan ketertarikan warga belajar terhadap pelajaran
- b. Semangat warga belajar dalam melaksanakan tugas-tugas belajarnya
- c. Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- d. Respons yang ditunjukkan warga belajar terhadap rangsangan yang diberikan oleh tutor
- e. kepuasan dalam mengerjakan tugas dan ujian yang diberikan oleh tutor.

Berdasarkan indikator tersebut yang telah dibuat data diukur dengan menggunakan angket yang sudah disebarkan pada responden. Maka dapat dibuat perhitungan bahwa dari 30 sampel pada pengukuran motivasi belajar warga belajar tersebut mempunyai nilai yang paling rendah yaitu 97 dan nilai yang paling tinggi sebesar 162. Selain itu bisa dilihat juga dari data pengumpulan jawaban dari responden pada angket yang disebarkan peneliti mendapatkan berbagai macam jawaban dari responden mulai dari jawaban tertinggi hingga terendah hal itu dapat digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat motivasi belajar warga belajar yang ada di paket C SKB Cerme.

Nilai tertinggi didapatkan dari pertanyaan yang berada pada indikator Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya jawaban responden sekitar 93% atau 28 dari 30 responden menjawab mereka sangat bersungguh-sungguh dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang didapatkan. Dengan belajar secara serius warga belajar akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan oleh sebab oleh karena itu motivasi belajar yang tinggi sangat penting dalam proses pembelajaran. Timbulnya motivasi dapat disebabkan dari berbagai hal, salah satunya yaitu dari penentuan model pembelajaran dengan model pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif warga belajar dapat menjadi lebih semangat dalam melakukan aktivitasnya selain itu warga belajar juga tidak mudah bosan dengan model pembelajaran yang hanya di dalam kelas dengan model konvensional (Djaramah, Bahri, & Zain, 2010).

Motivasi belajar tidak jauh dari sesuatu yang dianggap menyenangkan dalam pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan melalui rangsangan yang diberikan oleh tutor seperti pujian, reward dan sebagainya. Hal tersebut dapat menarik minat warga belajar untuk berusaha mendapatkan pujian, reward dan sebagainya seperti yang disampaikan dalam (A.M, 2012) terdapat berbagai cara untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam kegiatan disekolah mulai dari memberikan pujian hingga memberikan hukuman, dengan cara tersebut tutor dapat mengendalikan motivasi warga belajar agar warga belajar tetap mendapatkan rangsangan motivasi.

Pemberian rangsangan-rangsangan kepada warga belajar secara terus menerus dengan berbagai cara yang tidak membuat mereka akan membantu warga belajar untuk menumbuhkan jiwa motivasi yang tinggi. Motivasi merupakan proses pemberian semangat dan arahan terhadap pembelajaran (Santrock, 2010) sama seperti yang disampaikan (Moore, 2009) yang berisikan motivasi merupakan “sesuatu yang membuatmu untuk maju, akan terus maju dan itulah yang akan menentukan kemana kamu akan pergi”.

Hubungan antara penerapan pembelajaran *virtual learning* terhadap motivasi belajar

Hubungan antara penerapan pembelajaran virtual learning terhadap motivasi belajar dapat di analisis, dihitung dan diamati dari masing- masing variabel. Dapat analisis bahwa teori tentang pembelajaran *virtual learning* yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 199 Tahun 2014 Tentang penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh jenjang pendidikan dasar dan menengah itu yang mencakup beberapa indikator yang digunakan pada penelitian kali ini mendapatkan hasil yang memuaskan pada penelitian ini. Selain itu penelitian ini didukung oleh teori dari Nana Sudjana yang menjadi pedoman dalam penentuan indikator motivasi belajar untuk warga belajar paket C.

Pembelajaran *virtual learning* merupakan variabel yang mempengaruhi dan motivasi belajar adalah variabel yang dipengaruhi. Pembelajaran *virtual learning* ialah proses belajar mengajar tembusan baru dengan gaya yang baru juga sehingga membuat warga belajar menjadi tidak bosan dan semakin termotivasi untuk melakukan proses belajar mengajar dengan nyaman. Selain itu dengan adanya model pembelajaran *virtual learning* warga belajar dapat belajar lebih mandiri dan kreatif dengan memanfaatkan internet sebagai sarana pengumpulan media dan sumber belajar untuk menunjang hasil belajar mereka.

Perhitungan korelasi product moment dengan nilai sebesar $0,679 > 0,361$. Artinya nilai dari r hitung menunjukkan angkat $0,679$ yang lebih besar daripada nilai r tabel yang bernilai $0,361$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel X dan variabel Y terdapat suatu korelasi atau hubungan antara kedua variabel. Nilai pearson correlation sebesar $0,679$ dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dengan begitu H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa hubungan antara pembelajaran virtual learning dengan motivasi belajar adalah signifikan atau memiliki hubungan yang positif. Nilai dari hasil uji korelasi berdasarkan nilai r hitung mempunyai beberapa kategori yang dapat menjelaskan tingkatan hubungan atau korelasi dari variabel yang terkait nilai interpretasi korelasi dengan r hitung yang menunjukkan $0,679$ maka dapat diketahui kekuatan hubungan antara variabel pembelajaran virtual learning dengan motivasi belajar termasuk dalam kategori kuat.

Faktor yang penghambat dan pendukung dalam pembelajaran *virtual learning* dan motivasi belajar

Pembelajaran virtual learning dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pembelajaran virtual learning yaitu lokasi dan waktu belajar yang fleksibel, selain itu peserta didik tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi (Purwanto, et al., 2020), Membebaskan warga belajar untuk mengakses informasi yang lebih luas mengenai materi pembelajaran dengan mudah (Yuan, 2007).

Faktor yang menghambat terlaksananya proses pembelajaran seperti keterbatasan jaringan internet, mahalnya kuota yang harus dibeli oleh warga belajar. hal itu merupakan point penting dalam pelaksanaan pembelajaran *virtual learning* karena dalam pembelajaran *virtual learning* membutuhkan jaringan internet yang memadai dan teknologi yang memadai (Daryanto, 2013). Oleh karena itu, terdapat solusi untuk mengatasi permasalahan penghambat pelaksanaan pembelajaran virtual learning seperti bantuan kuota belajar yang bisa diperoleh dari Kemendikbud. Kemendikbud menyediakan bantuan kuota internet untuk menunjang proses pembelajaran, pemberian kuota internet disesuaikan dengan tingkatan pendidikan. Dengan begitu, diharapkan permasalahan yang ada pada proses pembelajaran semakin sedikit dan tidak mengganggu kelangsungan pembelajaran.

Simpulan

Hubungan antara penerapan pembelajaran *virtual learning* dengan motivasi belajar warga belajar kesetaraan paket C di UPT SKB Cerme Kab. Gresik menunjukkan hasil yang baik atau memiliki hubungan yang kuat. Hasil tersebut didukung dengan adanya kesesuaian hasil pada setiap sub variabel yaitu pada sub variabel pembelajaran *virtual learning* dan motivasi belajar. menumbuhkan motivasi belajar pada warga belajar memang butuh waktu dan tenaga yang ekstra agar warga belajar dapat dan mampu menerima respons yang diberikan oleh tutor. Dengan melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan akan membantu tutor untuk lebih mudah memberikan rangsangan pada warga belajar agar dapat belajar lebih giat lagi. Selain itu pembelajaran *virtual learning* dapat membantu warga belajar untuk berkembang dan mampu belajar mandiri dengan mengakses materi-materi pelajaran di internet. Dalam pembelajaran virtual learning terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung pembelajaran virtual learning yaitu Membebaskan warga belajar untuk mengakses informasi yang lebih luas mengenai materi pembelajaran (Yuan, 2007). Sedangkan faktor penghambat terlaksananya proses pembelajaran seperti keterbatasan jaringan internet, mahalnya kuota yang harus dibeli oleh warga belajar (Daryanto, 2013).

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, S. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agustina, M. (2015). Pemanfaatan E-learning sebagai media pembelajaran .
- Arikunto, & Suharsimi. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Aydin, I. e., & Gumus, s. (2016). Sense of Classroom Community and Team Development Process in Online Learning. *Turkish Online Journal of Distance Education (TOJDE)* .
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Cisco. (2001). e-learning : Combines Communication, Education, Information, and Training.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* .
- Djaramah, Bahri, S., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida jurnal* .
- Fajar, N. A., Purnamawati, & jaya, h. (n.d.). Efektivitas penggunaan virtual learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Makasar.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *jurnal kependidikan: jurnal hasil penelitian dan kajian kepustakaan* .
- Hadisi, M. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi pembelajaran (E-learning). *jurnal Al-Ta'dib* .
- Hamzah, U. B. (2012). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hana, D. S. (2011). Pengaruh motivasi belajar dan partisipasi belajar warga belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi (Studi kasus warga belajar kerjar paket c di PKBM Ngudi Kawruh Kecamatan Banyumanik). *jurnal sosiologi dan antropologi* .
- Hendri. (2014). Pemanfaatan sharable Content Object Reference Model Dalam Menciptakan Aplikasi Web E-learning. *jurnal media sistem informasi* .
- Indonesia, M. P. (2020). Surat Edaran Nomor36962/MPK.A/HK/2020 Tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- Kamarga, & Hanny. (2002). *Belajar sejarah melalui e-learning: Alternatif mengakses sumber informasi kesejarahhan*. Jakarta : Inti Media.
- Kebudayaan, P. M. (2013). tentang pembelajaran jarak jauh No.109.
- Kharisma, N. N., Roesminingsih, M. V., & Suhanadji. (2020). Gambaran Kebutuhan Pembelajaran Daring PKBM Budi Utama Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan NonFormal* .
- Kresma, N. E. (2014). Perbandingan pembelajaran konvensional dan pembelajaran berbasis masalah terhadap titik jenuh siswa maupun hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
- Kuntarto, E. (2017). Kefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahn Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesia Language Education and Literature* .
- M. Nur Qomarudin, Y. B. (2015). *Esensi pengembangan pembelajaran daring*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Mediawati, E. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal pendidikan ekonomi dinamika pendidikan* .
- Moore, K. D. (2009). *Effective instructional strategies from theory to practice* (2 ed.). Los Angeles: SAGE Publication, Inc.
- Mulyani, S., & Agustina, C. (2017). Perencanaan E-learning sebagai media pembelajaran pada SMP Kartika XII-1 Magelang. *Indonesian Journal on Networking and Security* .
- Munawaroh, I. (2005). Virtual learning dalam pembelajaran jarak jauh. *majalah ilmiah pembelajaran* .
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Dosparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap website pditt.belajar.kemendiksub.go.id). *Walisono Journal of Information Technology* .
- Prasetya, A. M. (2015). E- learning sebagai sebuah inovasi metode active learning. *Edukasia: Jurnal penelitian pendidikan islam* .
- Prayitno, & Elida. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Priambodo, C. G. (2013). Pengaruh penerapan e-learning terhadap peningkatan motivasi dan efektivitas belajar menurut keragaman siswa dan orangtua: srudi kasus SMALB PANGGUDI LUHUR JAKARTA.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *jurnal adabiya* .
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Putri, R. S., et al. (2020).

- Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Jurnal of Education, Psychology and Counseling* .
- Purwanto, N. (2007). *psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- putri, r. e. (2013). model interaksi dalam e-learning.
- Rimbarizki, R. (2017). Penerapan pembelajaran daring kombinasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik paket C vokasi di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *E-Journal UNESA* .
- Riyanto, Y. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif dan KUantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rusman. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wadah covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* .
- Sanrock, J. W. (2010). *Psikologi Pendidikan, edisi kedua* (2 ed.). Jakarta: Prenada Media Group.
- Sari, P. (2015). Memotivasi belajar dengan menggunakan e-learning. *jurnal ummul qura* .
- Sudaryono. (2014). *Teori dan Aplikasi dalam Statistik*. CV. Andi Offset.
- Sudjana, N. (2009). *Perencanaan Pengajaran* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Syarif, I. (2012). Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *jurnalpendidikan vokasi* .
- Widodo. (2019). Models of Community Learning Center CLC Management. *Proceeding of the 2019 5th International Conference on Education and Technology (ICET)* (pp. 121-126). Malang, Indonesia: IEEE.
- Widodo. (2015). Pengelolaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Pada Era Otonomi Daerah. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* .
- Widodo, & Soedjarwo. (2018). Analisis Kebutuhan Pendidikan Non Formal di Sekolah . *Prosiding Seminar Nasional & Temu Kolegial Jurusan PLS Se-Indonesia* .
- Widyanto, M. R., & Lestari, G. D. (2020). Kompetensi Pamong Belajar Dalam Penerapan Pembelajaran E-Learning di SKB Trenggalek. *Jurnal pendidikan Untuk Semua* .
- Yanti, A. D., & Mardiyah, S. (2020). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kesetaraan Paket C Di PKBM SANGGAR ANAK ALAM YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua* .
- Yuan, Z. (2007). *Problems in researching: the case of computer assisted language learning. The sage handbook of e-learning reseach* . London: SAGE Publications Ltd.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, Nugroho, R., & Mustakim. (2021). Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* .